

KEDUDUKAN EVALUASI DALAM MANAJEMEN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH

STATE OF EVALUATION IN MANAGEMENT OF GUIDANCE AND COUNSELING PROGRAMS IN SCHOOLS

Wagiman

Pendidikan Bimbingan dan Konseling, IKIP PGRI Wates

Abstrak

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu organisasi di sekolah yang juga memerlukan manajemen untuk mencapai tujuannya. Manajemen bimbingan dan konseling adalah kegiatan manajemen yang dilakukan oleh konselor untuk memperlancar fungsi bimbingan dan konseling mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi untuk mencapai tujuan bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada. Kedudukan evaluasi dalam pengelolaan program bimbingan dan konseling sangat penting karena dengan adanya kegiatan evaluasi dapat membantu memberikan umpan balik (feedback) kepada guru pembimbing untuk memperbaiki atau mengembangkan program bimbingan dan konseling. Disamping itu evaluasi juga mempunyai kedudukan yang tidak terpisahkan dari alur pengelolaan program bimbingan dan konseling secara menyeluruh, karena memberikan informasi kepada pimpinan sekolah, konselor, guru mata pelajaran, dan orang tua siswa tentang perkembangan sikap dan perilaku, atau tingkat pencapaian tugas, pengembangan siswa, agar dapat bersinergi atau berkolaborasi untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah.

Kata Kunci: Kedudukan, Evaluasi, Manajemen BK

Abstract

Guidance and counseling is one of the organizations in the school which also requires management in order to achieve its goals. Guidance and counseling management is a management activity carried out by counselors to facilitate guidance and counseling functions starting from planning, organizing, implementing and evaluating to achieve effective and efficient guidance and counseling goals by utilizing various existing resources. The position of evaluation in the management of the guidance and counseling program is very important because the existence of evaluation activities can help provide feedback (feed back) to the supervising teacher to improve or develop the guidance and counseling program. Besides that, evaluation also has a position that is inseparable from the management flow of the guidance and counseling program as a whole, because it provides information to school leaders, counselors, subject teachers, and parents of students about the development of attitudes and behavior, or the level of achievement of tasks. student development, in order to synergize or collaborate to improve the quality of implementation of guidance and counseling programs in schools.

Keyword : Position, Evaluation, BK Management

Latar Belakang

Bimbingan dan konseling dikenal sebagai suatu layanan untuk peserta didik di sekolah. Bimbingan dan konseling merupakan ilmu yang bergerak dalam bidang *human services*. Bantuan psikologis diberikan oleh konselor atau pembimbing dengan maksud membentuk individu agar dapat mengembangkan potensi dirinya atau mencapai tugas-tugas perkembangan. Tujuan utama layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah memberikan dukungan pada pencapaian kematangan kepribadian, keterampilan sosial, kemampuan akademik, dan bermuara pada terbentuknya kematangan karier individual yang diharapkan dapat bermanfaat di masa yang akan datang (Fathur Rahman. 2014:4).

Dalam konteks pemberian layanan bimbingan konseling, Prayitno (2001:35-36) mengatakan bahwa pemberian pelayanan bimbingan konseling meliputi layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, pembelajaran, konseling perorangan, bimbingan kelompok, dan konseling kelompok. Guru BK sekolah harus melaksanakan ketujuh layanan

bimbingan dan konseling tersebut agar setiap permasalahan yang dihadapi siswa dapat diantisipasi sedini mungkin sehingga tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran.

Sebagai suatu sistem layanan bimbingan dan konseling tidak mungkin akan tercipta dan tercapai dengan baik apabila tidak memiliki sistem manajemen yang bermutu. Artinya, hal itu perlu dilakukan secara jelas, sistematis, dan terarah. Pelayanan bimbingan dan konseling hendaknya dilakukan oleh tenaga profesional serta didasari dengan program yang terencana dan terarah. Program bimbingan dan konseling yang telah tersusun secara baik akan dapat dilaksanakan secara efektif apabila didukung oleh manajemen yang terstruktur, tertib dan terkendali.

Manajemen bimbingan dan konseling yang baik disamping didasarkan pada Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling juga perlu ditopang oleh administrasi yang teratur dan mantap. Karena dengan adanya administrasi yang teratur dan mantap itu akan memungkinkan terlaksananya mekanisme dan prosedur kerja yang lancar di antara petugas bimbingan dan konseling di sekolah.

Manajemen bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang diawali dari

perencanaan kegiatan bimbingan dan konseling, pengorganisasian semua aktivitas dan semua unsur pendukung bimbingan dan konseling, menggerakkan sumber daya manusia untuk melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling, memotivasi sumber daya manusia agar kegiatan bimbingan dan konseling mencapai tujuan serta mengevaluasi kegiatan bimbingan dan konseling untuk mengetahui apakah semua layanan sudah dilaksanakan dan mengetahui bagaimana hasilnya.

Evaluasi merupakan langkah penting dalam manajemen program bimbingan. Tanpa penilaian kita tidak mungkin dapat mengetahui dan mengidentifikasi keberhasilan pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang telah direncanakan. Evaluasi program bimbingan dan konseling merupakan usaha untuk menilai sejauh mana pelaksanaan program itu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain bahwa keberhasilan program dalam pencapaian tujuan merupakan suatu kondisi yang hendak dilihat lewat kegiatan evaluasi.

Evaluasi dalam pelayanan bimbingan dan konseling memiliki fungsi yang sangat besar dalam membantu konselor untuk memonitor dan mengevaluasi efektivitas layanan yang mereka berikan kepada para kliennya. Evaluasi program bimbingan dan konseling dapat membantu konselor untuk menentukan layanan-layanan mana yang memberi dampak positif kepada para peserta didik dan mengidentifikasi hambatan-hambatan yang mengganggu kesuksesan peserta didik, serta menuntun konselor dalam merancang layanan-layanan yang efektif bagi peserta didik mereka.

Paparan tersebut di atas menunjukkan bahwa begitu pentingnya peranan evaluasi dalam alur manajemen pelaksanaan layanan bimbingan di sekolah. Hal tersebut pula yang menjadi latar belakang dari makalah ini dengan judul: Kedudukan Evaluasi dalam Manajemen Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah metode studi pustaka untuk mengetahui kedudukan evaluasi dalam manajemen program bimbingan dan konseling di sekolah.

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Evaluasi

Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar (2010, menyebutkan bahwa evaluasi diartikan sebagai proses pengumpulan informasi (data) untuk mengetahui efektivitas kegiatan- kegiatan yang telah dilaksanakan dalam upaya mengambil keputusan. Gibson & Mitchel dalam (Yudi Santoso, 2011). menyebutkan bawa evaluasi juga merupakan suatu proses untuk menilai efektifitas program atau aktifitas program Evaluasi juga bisa dikatakan aktifitas untuk meneliti dan mengetahui sampai dimana pelaksanaan yang dilakukan di dalam proses keseluruhan organisasi mencapai hasil sesuai dengan rencana atau program yang telah ditetapkan (Zubaidi, 2006: 161). Senada dengan pendapat ini Anas Salahudin (2010: 218) berpendapat evaluasi adalah suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari perkembangan sikap dan prilaku atau tugas-tugas perkembangan para siswa melalui program kegiatan yang telah dilaksanakan.

Dalam melakukan proses evaluasi adalah dengan melakukan penelaahan kebutuhan membantu kita untuk mengetahui apa yang seharusnya kita kerjakan untuk menutup kesenjangan, yakni pada awal kegiatan, yang menjadi dasar untuk menyusun program, sedangkan evaluasi membantu kita untuk mengetahui apa yang harus kita lakukan pada saat program sedang berlangsung. Evaluasi membantu untuk membuat sesuatu lebih baik karena berkat hasil-hasil evaluasilah dapat diambil tindakan tertentu (Ridwan, 2004: 273-274).

Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling

Menurut Cronbach dan Stufflebeam evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan (Arikunto, S. & Jabar, C.S.A, 2010). Penilaian yang diberikan terletak pada kondisi suatu program tertentu dengan menggunakan standar dan kriteria evaluasi program yang ada didalam kerangka kerja program BK komprehensif (Gysbers, N.C & Henderson, P. 2012). Sedangkan menurut W.S Winkel evaluasi program bimbingan adalah usaha menilai efisiensi dan efektivitas pelayanan bimbingan itu sendiri demi peningkatan mutu

program bimbingan (Dewa Ketut Sukardi (2008). Kemudian Azizah, dkk, (2017: 177) mengungkapkan bahwa penilaian program bimbingan konseling merupakan usaha untuk menilai sejauh mana pelaksanaan program itu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selanjutnya Don C Locke (Diniaty, 2012) meninjau evaluasi program BK lebih sempit yaitu pengumpulan informasi tentang kualitas dan membantu menentukan keputusan tentang program konseling yang akan dilakukan. Hasil evaluasi akan memberikan manfaat dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling selanjutnya.

Jadi evaluasi program BK adalah segala upaya tindakan atau proses untuk menentukan derajat kualitas kemajuan kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah dengan mengacu pada kriteria atau patokan-patokan tertentu sesuai dengan program bimbingan dan konseling yang dilaksanakan. Aspek kegiatan evaluasi program kegiatan bimbingan dan konseling ada dua macam yaitu evaluasi proses (*formatif*) dan dapat berupa evaluasi hasil (*sumatif*) (Ahmad Juntika Nurihsan dan Akur Sudiarto, (2009 : 45). Penilaian proses dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauh mana keefektifan pelayanan bimbingan dilihat dari prosesnya, sedangkan penilaian hasil dimaksudkan untuk memperoleh informasi keefektifan pelayanan bimbingan dilihat dari hasilnya.

Aspek yang dinilai baik proses maupun hasil antara lain: 1) kesesuaian antara program dengan pelaksanaan; 2) keterlaksanaan program; 3) hambatan-hambatan yang dijumpai; 4) dampak pelayanan bimbingan terhadap kegiatan belajar mengajar; 5) respon peserta didik, personil sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat terhadap pelayanan bimbingan; 6) perubahan kemajuan peserta didik dilihat dari pencapaian tujuan pelayanan bimbingan, pencapaian tugas-tugas perkembangan, dan hasil belajar dan keberhasilan peserta didik setelah menamatkan sekolah baik pada studi lanjutan ataupun pada kehidupannya di masyarakat (Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati, 2008:231).

Hasil bimbingan dan konseling berupa deskripsi tentang aspek-aspek yang dievaluasi yang mencerminkan sejauh mana proses penyelenggaraan pelayanan atau pendukung memberikan sesuatu yang berharga bagi kemajuan dan perkembangan dan atau memberikan bahan

atau kemudahan untuk kegiatan pelayanan terhadap peserta didik.

Manajemen Bimbingan dan Konseling

Manajemen merupakan suatu proses kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. Secara etimologi manajemen berasal dari bahasa Inggris, *management* dengan kata kerja *to manage* yang artinya mengurus atau kemampuan menjalankan dan mengontrol. Menurut WJS. Poerwodarminto (2011), manajemen artinya pimpinan, direksi, atau pengurus. Sedangkan secara terminologi, manajemen adalah proses yang khas dan terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain (Winardi, 2016). Sedangkan menurut Terry dalam Hikmat (2011: 12) menyatakan manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai yang ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Dari pendapat berbagai ahli diatas yang beragam dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen mempunyai beberapa esensi yaitu (1) manajemen sebagai suatu proses kegiatan, (2) manajemen untuk mencapai tujuan, dan (3) manajemen memanfaatkan sumber daya (manusia, lingkungan, fasilitas, sarana, prasarana, dll).

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu organisasi yang ada di dalam sekolah yang juga memerlukan adanya manajemen agar dapat mencapai tujuannya. Sugiyo (2012: 28) menyatakan manajemen bimbingan dan konseling adalah kegiatan yang diawali dari perencanaan kegiatan bimbingan dan konseling, pengorganisasian aktivitas dan semua unsur pendukung bimbingan dan konseling, menggerakkan sumber daya manusia untuk melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling, memotivasi sumber daya manusia agar kegiatan bimbingan dan konseling mencapai tujuan serta mengevaluasi kegiatan bimbingan dan konseling untuk mengetahui apakah semua kegiatan layanan sudah dilaksanakan dan mengetahui bagaimana hasilnya. Gibson (2011: 566) menyatakan bahwa manajemen bimbingan dan konseling adalah

aktivitas-aktivitas yang memfasilitasi dan melengkapi fungsi-fungsi keseharian staf konseling meliputi aktivitas administratif seperti pelaporan dan perekaman, perencanaan dan kontrol anggaran, manajemen fasilitas dan pengaturan sumber daya.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan manajemen bimbingan dan konseling adalah kegiatan manajemen yang dilakukan oleh konselor untuk memfasilitasi fungsi bimbingan dan konseling mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi untuk mencapai tujuan bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada.

Kedudukan Evaluasi dalam Manajemen Bimbingan dan Konseling

Manajemen bimbingan dan konseling dapat berarti kemampuan mendayagunakan semua sumber organisasi dan administrasi bimbingan yang sifatnya terbatas (Ridwan, 2008:9). Sumber daya tersebut dapat berupa sumber daya manusia seperti kepala sekolah, konselor/guru bimbingan dan konseling itu sendiri, wali kelas, guru mata pelajaran, orangtua dan murid, serta sumber daya lain seperti fasilitas ruangan bimbingan dan konseling, dan fasilitas untuk pelaksanaan program layanan bimbingan konseling lainnya. Menurut Roni Angger Aditama (2020), menyebutkan bahwa dalam manajemen suatu organisasi terdapat empat fungsi yaitu: Perencanaan (*Planing*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pengerahan/Pelaksanaan (*Actuating*), dan Pengawasan (*Controlling*). Empat fungsi manajemen sekaligus menandai urutan proses pelaksanaan manajemen:

1. Perencanaan (*Planning*)

Bimbingan dan konseling dapat dikatakan sebagai “*soko guru*” yang ketiga dalam sistem pendidikan di sekolah selain pembelajaran (instruksional) dan administrasi sekolah. Sebagai sub- sistem pendidikan di sekolah, bimbingan dan konseling dalam gerak dan pelaksanaannya tidak pernah lepas dari perencanaan yang seksama dan bersistem. Hal ini bertujuan agar mencapai hasil dalam konteks kontribusinya bagi pencapaian tujuan pendidikan di sekolah dapat terlihat. Untuk tercapainya program perencanaan BK yang efektif dan efisien, maka ada beberapa hal yang harus dilakukan yaitu: analisis kebutuhan siswa, penentuan tujuan BK,

analisis situasi sekolah, penentuan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan, penetapan metode pelaksanaan kegiatan, penetapan personel kegiatan, persiapan fasilitas dan biaya kegiatan, dan perkiraan tentang hambatan kegiatan dan antisipasinya. Pengertian program menurut Arikunto dan Jabar (2010) “program adalah seperangkat kegiatan yang dirancang dan dilakukan secara kait mengkait untuk mencapai tujuan tertentu”.

Dari definisi tersebut dapat diuraikan bahwa suatu program mengandung unsur-unsur:

- a. Adanya seperangkat kegiatan, artinya kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan merupakan suatu kegiatan yang utuh.
- b. Dirancang, artinya hal-hal yang akan dilakukan dirancang sedemikian rupa agar tidak terjadi pelapisan atau akumulasi kegiatan, apalagi berbagai benturan akibat kegiatan yang dilakukan berulang-ulang yang pada gilirannya berdampak pada penurunan efektivitas dan efesiansi.
- c. Dilakukan secara kait-mengkait, yaitu bahwa dalam melakukan kegiatan yang sudah dirancang kegiatan itu tidak berdiri sendiri melainkan ada keterkaitan antar satu dengan yang lain. Kegiatan itu tidak hanya terjadi antar kegiatan saja tetapi juga pada tahap kesinambungan kegiatan satu dengan tahap kegiatan selanjutnya.
- d. Adanya tujuan tertentu, yaitu sebagai arah dan kendali agar semua aktivitas yang terangkum dalam program selalu terfokus pada satu titik tujuan. Dalam pelaksanaannya, pelayanan bimbingan dan konseling melibatkan seluruh personil sekolah, maka dari itu diperlukan program yang sistematis agar pelaksanaannya tidak tumpang tindih dan benturan dengan kegiatan pada bidang-bidang lain.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Pengorganisaian di sekolahan dapat diartikan sebagai suatu tindakan untuk menghubungkan aktivitas-aktivitas siswa-siswi yang efektif dalam wujud kerjasama antara sekolah sehingga mereka dapat memperoleh manfaat-manfaat pribadi dalam melaksanakan tugas tersebut dalam upaya mewujudkan tujuan bimbingan yang diinginkan. Aspek utama lain dari *organizing* adalah pengelompokan kegiatan ke departemen atau beberapa subdivisi lainnya.

Misalnya kepegawaian, untuk memastikan bahwa sumber daya manusia diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Mempekerjakan orang untuk pekerjaan merupakan aktifitas kepegawaian yang khas. Kepegawaian adalah suatu aktifitas utama yang terkadang diklasifikasikan sebagai fungsi yang terpisah dari *organizing*.

Kegiatan dalam fungsi pengorganisasian antara lain :

- a. Mengalokasikan sumber daya / sarana, merumuskan dan menetapkan tugas, dan menetapkan prosedur yang diperlukan.
- b. Adanya struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggungjawab, sehingga setiap pekerja akan bergerak dan bertindak sesuai dengan job description dan kewenangannya dan memiliki tanggung jawab dan bertanggung jawab atas pekerjaan yang telah dilaksanakan.
- c. Kegiatan pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia/tenaga kerja, hal ini sangatlah penting agar dapat menyegarkan dan menambah wawasan pelaksana.
- d. Kegiatan penempatan sumber daya manusia pada posisi yang paling tepat atau dengan kata lain strategi yang telah ditetapkan harus dilaksanakan oleh pekerja yang dinilai mampu dan layak dan memiliki pengetahuan yang cukup di bidangnya.

3. Pengerahan/Pelaksanaan (*Actuating*)

Setiap sekolah sebagai satuan pendidikan perlu merancang program bimbingan dan konseling sebagai bagian integral dari program sekolah secara keseluruhan. Program inilah yang akan dijadikan acuan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah tersebut. Terdapat dua jenis program yang perlu dirancang dan diprogramkan, yakni:

- a. Program tahunan sebagai program sekolah.

Program tahunan ini dijabarkan menurut alokasi waktu pada setiap semester, program bulanan, bahkan program mingguan. Oleh karena itu, perlu dibuat dalam satu matriks atau schedule. Dalam program itu dicantumkan substansi kegiatan, jenis layanan menurut alokasi waktu.

Kegiatan layanan bimbingan dan konseling sebagai program sekolah, antara lain:

- 1) Pemberian layanan informasi melalui ceramah yang mengundang nara sumber dariluar sekolah.
 - 2) Program pemberian layanan orientasi bagi siswa baru pada awal tahun.
 - 3) Mengadakan tes bakat dan minat untuk bahan pertimbangan penjurusan.
 - 4) Mengadakan kunjungan ketempat industri yang bermanfaat bagi bimbingan karir.
- b. Program kegiatan layanan bagi setiap Guru Pembimbing sesuai dengan pembagian tugas layanan di sekolah. Setiap guru pembimbing perlu membuat program berupa satuan layanan (satlan) badan satuan kegiatan pendukung (satkung) setiap kali akan melakukan pelayanan kepada siswa berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan. Penyusunan program pada masing-masing bidang pelayanan bimbingan dan konseling hendaknya disesuaikan dengan karakteristik satuan pendidikan atau jenis dan jenjang sekolah. Agar pelaksanaan program kegiatan layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai maka diperlukan pengarahan agar terjadi suatu tata kerja yang diwarnai oleh koordinasi dan komonikasi yang efektif diantara staf bimbingan dan konseling. Pengarahan ini juga dilakukan untuk memotivasi staf dalam melakukan tugas-tugasnya sehingga memungkinkan kelancaran dan efektivitas pelaksanaan program yang telah direncanakan.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah upaya agar tindakan yang dilaksanakan terkendali dan sesuai dengan instruksi, rencana, petunjuk-petunjuk, pedoman serta ketentuan-ketentuan yang sebelumnya ditetapkan bersama (Ridwan, 2008). Fungsi dari *controlling* adalah menentukan apakah rencana awal perlu direvisi, melihat hasil dari kinerja selama ini. Jika dirasa butuh ada perubahan, maka seorang yang berwenang (kepala sekolah) akan kembali pada proses *planning*. Di mana ia akan merencanakan sesuatu yang baru kepada bimbingan untuk diterapkan kepada para siswa-siswi. berdasarkan hasil dari *controlling*.

Kegiatan dalam fungsi pengawasan dan pengendalian antara lain

- a. Mengevaluasi keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target pelayanan

sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Hal ini harus secara rutin dilakukan supaya terlihat pada point mana target yang telah tercapai dan target yang belum tercapai sehingga dapat diambil langkah penyelesaian.

- b. Mengambil langkah klarifikasi dan koreksi atas penyimpangan yang mungkin ditemukan. Langkah ini harus selalu dilakukan agar setiap kesalahan yang ada dapat segera diperbaiki.
- c. Melakukan berbagai alternatif solusi atas berbagai masalah yang terkait dengan pencapaian tujuan dan target pada sekolahan.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka dapat disebutkan bahwa kedudukan evaluasi dalam management program bimbingan dan konseling sungguh sangat penting, dan bahkan dapat dipandang sebagai bagian yang tak terpisahkan dengan keseluruhan proses pelayanan bimbingan dan konseling. Penting karena dengan adanya kegiatan evaluasi dapat membantu memberikan umpan balik (*feed back*) kepada konselor / guru pembimbing untuk memperbaiki atau mengembangkan program bimbingan dan konseling. Dengan adanya *feed back* tersebut, maka akan diketahui hal-hal apa saja yang menjadikan penyebab program dan pelayanan bimbingan dan konseling tersebut berhasil atau belum berhasil. Tidak hanya itu, dengan adanya *feed back* juga diketahui dimanakah letak kegagalan dan kesuksesan dari program dan pelayanan BK yang telah diberikan pada siswa/ peserta didik di sekolah. Dengan diketahuinya beberapa hal tersebut, maka dapat dijadikan sebagai titik tolak dalam mengadakan perbaikan program dan pelayanan bimbingan dan konseling di masa atau tahun ajaran yang akan datang.

Selain itu, evaluasi juga mempunyai kedudukan yang tak terpisahkan dari alur management program bimbingan dan konseling secara keseluruhan, karena memberikan informasi kepada pihak pimpinan sekolah, konselor mata pelajaran, dan orang tua siswa tentang perkembangan sikap dan perilaku, atau tingkat ketercapaian tugas-tugas perkembangan siswa, agar secara bersinergi atau berkolaborasi meningkatkan kualitas implementasi program Bimbingan dan Konseling di sekolah. Strategi pelayanan bimbingan dan konseling kepada

peserta didik pun menempatkan evaluasi sebagai salah satu langkahnya. Hampir semua ahli prosedur sistem instruksional menempatkan kegiatan evaluasi ini sebagai langkah-langkahnya.

Simpulan

Kedudukan evaluasi dalam management program bimbingan dan konseling sungguh sangat penting, dan bahkan dapat dipandang sebagai bagian yang tak terpisahkan dengan keseluruhan proses pelayanan bimbingan dan konseling. Penting karena dengan adanya kegiatan evaluasi dapat membantu memberikan umpan balik (*feed back*) kepada konselor/guru pembimbing untuk memperbaiki atau mengembangkan program bimbingan dan konseling. Selain itu, evaluasi juga mempunyai kedudukan yang tak terpisahkan dari alur manajemen program bimbingan dan konseling secara keseluruhan, karena memberikan informasi kepada pihak pimpinan sekolah, konselor, guru mata pelajaran, dan orang tua siswa tentang perkembangan sikap dan perilaku, atau tingkat ketercapaian tugas-tugas perkembangan siswa, agar secara bersinergi atau berkolaborasi meningkatkan kualitas implementasi program bimbingan dan konseling di sekolah.

Daftar Pustaka

- Aditama, R.A. (2020). *Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi*. Malang : AE Publishing
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2010). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azizah, F., Ginting, H. F. B., & Utami, R. (2017). *Evaluasi Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling.
- Diniaty, A. (2012). *Evaluasi Bimbingan dan Konseling*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Gibson, R. L., & Mitchel, M. H. (2011). *Bimbingan dan Konseling* (Alih Bahasa: Yudi Santoso). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gysbers, N. C., & Henderson, P. (2012). *Developing and Managing Your School Guidance and Counseling Program Fourth Edition*. Alexandria: American Counseling Assosiation.
- Hikmat. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Juntika, Achmad, .N. (2009). *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar*

- Kehidupan*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Prayitno. (2001). *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Poerwadarminta, W.J.S. (2011). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahman, F. (2014). *Modul Ajar Pengembangan dan Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ridwan, (2008). *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Salahudin, A. (2010). *Bimbingan & Konseling*, Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyo. (2011). *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Semarang: Widya
- Karya Sukardi, D.K & Kusmawati, N. (2008). *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta:
Rineka Cipta.
- Winardi. (2016). *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.